

BAB 2 KAJIAN TEORI

2.1. Batik Nitik

2.1.1. Batik Nitik

Batik Nitik Trimulyo sudah ada sejak lama dan mulai dikembangkan serta diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2016. Batik Nitik Trimulyo sendiri memiliki ciri khas pada filosofi yang terdapat pada motif batik tersebut. Namun seiring perkembangan zaman, Batik Nitik juga sering dipadukan dengan motif gaya kontemporer dan ecoprint, yaitu proses mencetak dengan daun tumbuhan.

Batik Nitik merupakan kain batik yang memiliki motif nitik dan berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Kabupaten Bantul. Batik Nitik sudah ada sejak lama dan dikembangkan oleh pengrajin desa Trimulyo Jetis Bantul. Menurut Ibu Puji Hariyat, salah satu ketua kelompok Batik Nitik Trimulyo, penyebutan nama Nitik memiliki arti tersendiri. Dasar pemberian nama Batik Nitik adalah keunikan dari batik ini yaitu motifnya yang berbentuk titik-titik.

Dalam pembuatannya, para pembatik Nitik tidak membuat pola terlebih dahulu di atas kertas, melainkan menggambar langsung di atas kain, yang kemudian diberi kotak-kotak kecil berukuran 2,5 hingga 3 cm. Meski pembuatannya terkesan spontan dan berdasarkan imajinasi pengrajin, Batik Nitik menghadirkan motif batik yang pakem, yaitu: Sekar Soka, Bunga Durian, Bunga Lombok, dan Bunga Alang. Tema-tema ini lahir dari imajinasi para perintis alam ciptaan Tuhan yang luar biasa. Pengrajin Batik Nitik tersebar ke dalam beberapa dusun di Desa Trimulyo. Di Dusun Blawong 1 sendiri, dahulu sering diadakan pameran dan workshop di lingkungan desa tersebut maupun di luar Desa Trimulyo. Setelah pandemi, kegiatan berkumpul tersebut semakin berkurang, namun masih ada peminatnya.

Untuk kegiatan pameran, biasanya dilaksanakan secara rutin pada bulan-bulan tertentu. Untuk kegiatan workshop, waktu pelaksanaannya fleksibel tergantung permintaan dan peminatnya bisa perorangan maupun kelompok. Peminatnya yaitu orang dewasa umur 50 tahun ke atas.

2.1.2. Sejarah

Batik Nitik awal mula dibuat pada akhir abad ke-18. Batik Nitik merupakan adaptasi dari kain Patola India yang penjualannya menurun pada akhir tahun 1700-an. Karena kain Patola tersebut dimonopoli oleh pemerintah Belanda, harganya meningkat sehingga tidak banyak masyarakat yang dapat membeli kain tersebut,

kemudian perempuan Jawa membuat batik dengan motif Patola. Produk batik yang dibuat ini jauh lebih murah dan dapat menarik pelanggan untuk beralih dari kain Patola India. Hal ini memainkan peran penting dalam penyebaran batik Jawa dan Sumatera dengan berbagai motifnya pada akhir abad ke-19. Ketergantungan masyarakat pada kain impor juga diputuskan oleh kesemarakannya ini.

2.1.3. Karakteristik dan Ciri Khas

a. Karakteristik

- Kain batik tulis yang diproduksi sesuai standar SNI dengan motif nitik yang terdapat pada setiap kain batik.
- Kain yang digunakan untuk dibatik berasal dari serat nabati (kain mori, berkolon, voalissime, dan kain kapas grey), serat hewani (sutera), atau serat buatan (rayon).
- Motif nitik dibuat menggunakan canting khusus berbentuk kotak yang dibuat dengan cara membelah ujung canting biasa menjadi 4 (canting nitik)
- Motif dibentuk menggunakan cara dititik atau menitik dan bukan diseret
- Motif yang dibuat pada umumnya merupakan stilisasi dari bunga-bunga, tetapi harus selalu melalui tahapan-tahapan motif Nitik. Ada beberapa motif lain di luar motif bunga misalnya Cakar Ayam dan Grompol, dengan catatan setiap motif mempunyai makna dan filosofi.
- Menggunakan 2 bahan pewarna yaitu alam atau kimia.

b. Ciri Khas

Ciri khas Batik Nitik terdapat pada motif Nitik yang menyerupai bujur sangkar yang terdapat pada setiap kain batik. Motif tersebut dibuat dengan menggunakan canting khusus nitik yaitu canting dengan ujung cucuk berpenampang lebar yang bertujuan untuk membentuk motif menyerupai bujur sangkar.

Pembuatan canting nitik dilakukan dengan cara membelah ujung cucuk dua arah secara tegak lurus dan selanjutnya dibengkokkan sedikit ke arah luar. Penorehan malam batik dengan canting nitik dilakukan dengan cara dititikan dan bukan digaris/diseret.

2.1.4. Kelompok Pengerajin

Batik Nitik Trimulyo memiliki 5 kelompok pengelola, alasan pengelompokan karena jumlahnya cukup banyak jika hanya digabung dalam 1 kelompok, serta pengelompokan sesuai desa dan area masing-masing maka dibuat beberapa kelompok agar mempermudah pembinaan. Biasanya pengerajin batik yang sudah lansia tidak bergabung dalam kelompok, karena banyaknya aktivitas kelompok. 5 kelompok pembatik tersebut merupakan :

- **Sekar Nitik** (Tertua)

Sekar Nitik merupakan kelompok Batik Nitik tertua yang anggotanya rata-rata merupakan lansia. Batik Nitik ini telah lama dan turun temurun mewariskan budaya. Bu Aminah selaku ketua Sekar Nitik menyatakan Batik Nitik ini merupakan warisan dari ibu dan neneknya dahulu.

- Ketua 1 : Sarinah
- Ketua 2 : Aminah

- Blawong 1 : **Batik Nitik Trimulyo**

- Ketua : Puji Hariyanti

- Blawong 2 ; **Batik Nitik Blawong**

- Ketua 1 : Siti Yuringah
- Ketua 2 : Dwi Indah Biwanti

- **Kembangsongo**

- Ketua : Iswanto

- **Sekar Sore** (Terbaru)

Sekar Sore merupakan kelompok Batik Nitik terbaru dan belum tercantum dalam catatan Indikasi Geografis. Kelompok ini merupakan ibu-ibu muda gabungan dari kelompok Sekar Nitik dan Trimulyo Batik yang terdiri dari 50 orang.

2.1.5. Jenis Motif Batik Nitik

Motif Batik Nitik yang telah tercantum dalam Buku Indikasi Geografis berjumlah 79 Motif, Motif-motif ini memiliki kodenya masing-masing sebagai informasi dalam Kode Keteruntunan Batik Tulis Nitik Indonesia.

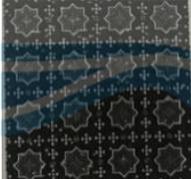
Kode ini berfungsi dalam memberi informasi secara detail dimana Batik dibuat yang biasanya diletakan di ujung batik. Contoh kodifikasi yang berlaku seperti berikut.

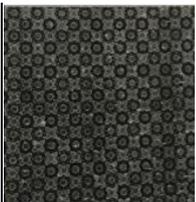
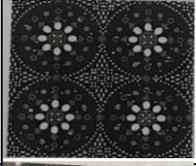
N T DIY 00 XYNN

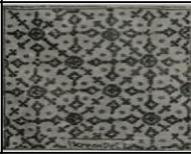
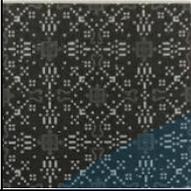
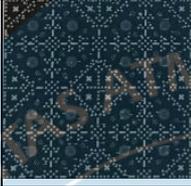
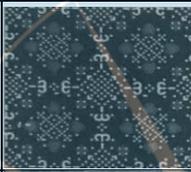
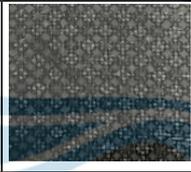
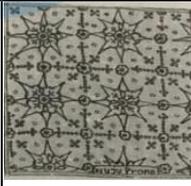
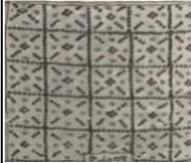
Dengan Keterangan :

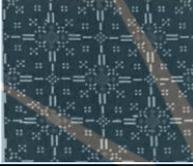
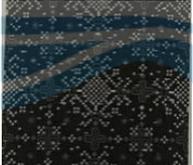
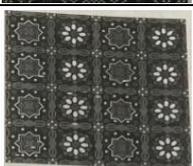
- N mewakili Batik Nitik.
- T mewakili Desa Trimulyo.
- DIY mewakili Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 00 mewakili motif yang dipilih. (mis : 01 untuk Kembang Randu)
- XYNN mewakili Dusun produsen dan nomer anggota. (mis : BL01, BL02, BL03, KS01, KS02, dst)
- Kode motif sebagai Berikut :

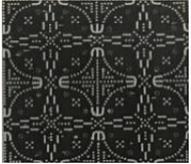
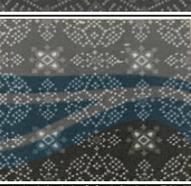
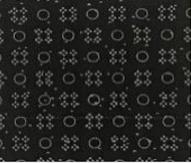
Tabel 2.1.

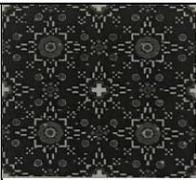
Kode	Motif	Gambar	Makna
1	Brendi		Motif ini berasal dari symbol minuman keras merek Whisky yang dulunya biasa di konsumsi generasi muda hingga orang tua, minuman ini difungsikan sebagai penambah vitalitas dan stamina. Bentuk motif adalah symbol dari bulatan 3 koin berjajar.
2	Bribilan		Bribilan adalah istilah Bahasa Jawa yang artinya “sedikit demi sedikit”, memiliki makna bahwa suatu keberhasilan tidak mungkin tercapai secepat kilat.
3	Cakar Ayam		Motif yang biasa digunakan orang menikah. Diharapkan pengantin dapat mencari (mengais seperti cakar ayam) rezeki sendiri, sudah tidak bergantung dengan keluarga lain / orang tua.
4	Ceplok Liring		Liring dalam Bahasa Jawa berarti memandang sesuatu dengan sebelah mata, menyampaikan makna tentang jangan menyepelekan segala sesuatu baik kepada manusia maupun suatu prinsip.
5	Cinde Wilis		Cinde mempunyai arti kain sudra yang berbunga, Wilis dalam bahasa Jawa berarti hijau. Jadi Cinde Wilis memiliki makna kesuburan.
6	Doro Gelar		Doro Gelar yang dalam Bahasa Jawa memiliki arti Merpati terbang yang bermakna manusia akan terbang atau menjelajah kemana saja namun kesetiaan pada pasangan yang utama.
7	Gendhangan		Gendhangan merupakan tabung untuk menyimpan benda yang penting, hal ini bermakna dari kehendak manusia yang dapat menyimpan sesuatu yang bersifat rahasia.

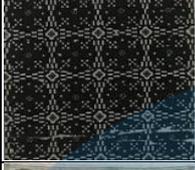
8	Grompol		Adalah symbol dari berkumpul yang biasanya digunakan pada saat upacara Terapan. anak perempuan menjalani upacara Terapan dia dianggap memasuki masa remaja dewasa. Selain itu juga pada upacara inisiasi perkawinan dipakai setelah upacara siraman oleh keluarga.
9	Jonggrong		Jonggrong artinya sesuatu yang ada di atas atau tinggi. Motif ini mengajarkan bahwa manusia harus dapat menggantungkan cita-cita setinggi-tingginya, dan semua yang menentukan hasilnya adalah usaha dan kuasa Tuhan.
10	Jaya Kirana		Jaya Kirana adalah Senapati Raja Angling Dharma dari kerajaan Malawapati. Adapun nama lain dari Jaya Kirana adalah Wijanarka. Cerita ini masuk dalam genre pematangan Madya. Pesan yang ingin disampaikan adalah sifat kepahlawanan Jaya Kirana.
11	Jaya Kusuma		Adalah nama salah satu anak Arjuna dalam cerita Mahabarata yang sangat taat pada perintah dan sebagai pahlawan muda yang disegani.
12	Karawitan		Merupakan orchestra music Jawa yang menghasilkan sebuah ensemble yang memerlukan kerjasama. Motif ini memiliki makna bahwa setiap orang harus hidup bekerjasama sebagai makhluk social.
13	Kartiko		Dalam istilah Bahasa Jawa, Kartiko diartikan sebagai bintang dari para bintang, memiliki makna harapan supaya seorang pemimpin meskipun kecil tetapi tetap menjadi pengikut oleh banyak orang.
14	Kawung Nitik		Bentuk kolang-kaling oval, ditata per 4 buah yang menyatu satu dengan yang lainnya. Simbol 4 penjuru mata angin dengan tengah sebagai pusat dalam istilah Jawa Papat Keblat Limo Pancer. Manusia dapat mengekang 4 hawa nafsu agar menyatu dengan tuhan.
15	Keket		Memiliki definisi arti yang sama dengan Krempel, yang berarti menyatu. Hanya memiliki sedikit perbedaan pada bentuk motifnya.
16	Kemukus		Dalam Bahasa Jawa yang berarti bintang berakar yang simbolnya dipercaya akan adanya bencana. Pesan yang disampaikan agar manusia dapat selalu waspada.
17	Klampok Arum		Merupakan jenis jambu air yang dipercaya dapat memberi nama yang harum dan selalu dipandang baik oleh orang-orang sekitar.

18	Krembyah		Salam Bahasa jawa artinya besar dan tidak beraturan, merupakan pernyataan jika seseorang ingin menggapai tujuan namun tidak searah, niscaya akan berhasil.
19	Krempel		Memiliki definisi yang sama dengan keket, artinya menyatu, dengan makna jika kita Bersatu maka masalah apapun yang dihadapi pasti dapat terselesaikan.
20	Kuncup Kanthil		Merupakan suatu bunga penting yang artinya akan selalu teringat akan sesuatu (terobsesi). Motif ini memiliki makna dalam meraih suatu impian harus dilandasi rasa semangat.
21	Manggar		Berasal dari pohon kelapa, tanaman ini tidak memiliki cabang dahan dan dipercaya sebagai symbol kesetiaan. Makna dari motif ini dalam rumah tangga harus setia dan berniat dengan hati yang tulus dan tidak bercabang.
22	Mawur		Dalam Bahasa jawa artinya sesuatu yang berserakan tersebar atau tidak Bersatu.
23	Mlinjon		Merupakan buah Melinjo yang berbentuk oval yang menjadi gambaran dari kolam yang identic dengan sifat air (dingin). Motif ini memiliki makna yaitu jadilah manusia yang dapat menyikapi hal secara dingin hati.
24	Nagasari		Merupakan gambaran pohon nagasari yang melambangkan kesetiaan abadi bagi calon-calon pengantin sehingga dapat menjadi pasangan yang saling mencintai selamanya.
25	Nuju Prono		Artinya berbuatlah sesuatu dengan niat baik, jangan hanya secara kebetulan. Merupakan harapan agar dapat menjalani hal dengan tujuan yang baik agar mencapai hasil yang baik juga.
26	Oneng		Dalam Bahasa jawa memiliki arti gelisah atau bingung dengan makna gelisahlah untuk menjasi seseorang yang lebih baik.
27	Palang		Merupakan bentuk melintang yang diartikan sebagai tekad yang buat demi kebenaran, maka setiap halangan (palang) yang ada harus dilalui.

28	Rengganis		Adalah nama salah satu putri dalam cerita Menak, anak dari Raya Mukaji yang berasal dari Kerajaan Mukadam. Motif ini merupakan symbol pahlawan putri yang cantik jelita.
29	Sari Mulat		Sari yang artinya inti dan mullat yang berari mawas diri, dapat disampaikan pesan bahwa menjadi manusia itu harus memiliki perilaku yang mawas diri.
30	Satlet		Merupakan motif nitik pengembangan yang berwujud seperti Satlet (Bahasa Jawa) atau Satelit (Bahasa Indonesia)
31	Sekar Andong		Adalah sejenis tanaman ada jenis yang berdaun merah dan ada yang berdaun hijau. Dari motif Nitik Sekar Andong ini mempunyai makna walaupun suara duniawi semuanya serba kecukupan tetapi sebagai manusia harus ingat kematian.
32	Sekar Alum Dalu		Bunga yang mekar pada malam hari ini memiliki arti manusia hendaklah berbuat kebaikan yang berguna untuk sekelilingnya tanpa memandang suatu perbedaan.
33	Sekar Bangah		Diambil bentuk kelopak bunganya yang menyerupai bintang sebagai idel mencipta salah satu motif batik.
34	Sekar Blimbing		Diambil dari bentuk bunga tanaman Belimbing sebagai ide motif batik dengan tujuan untuk memancarkan kebaikan.
35	Sekar Cengkeh		Bunga cengkeh dalam Bahasa jawa Polong yang berarti Plong/lega memiliki makna manusia harus puas dan berterima kasih kepada tuhan.
36	Sekar Dangan		Dalam Bahasa jawa halus artinya sembuh. Dialbil dari Namanya, motif ini mempunyai harapan untuk kesembuhan atau harapan kedepan yang lebih baik.
37	Sekar Dlima		Diambil dari bentuk bunga Delima sebagai ide menciptakan salah satu motif batik.

38	Sekar Duku		Diambil dari bentuk bunga duku sebagai ide menciptakan salah satu motif batik.
39	Sekar Duren		Dalam Bahasa jawa artinya Dlongop, bermakna sebagai gambaran jadilah manusia yang aktif dan kreatif jangan hanya dlongop (pasif).
40	Sekar Gambir		Bunga berwarna putih bersih dan sangat harum. Motif ini memiliki makna kesucian hati yang akan menimbulkan hal yang harum.
41	Sekar Gayam		Gayam dalam masyarakat jawa mempunyai makna filosofid Gatuh yang erarti mencapai cita-cita dan Ayem yang berate tentram dan damai.
42	Sekar Gudhe		Tanaman kacang yang daunnya dapat dimanfaatkan untuk pupuk maupun dimasak. Bunganya diambil sebagai ide bentuk motif.
43	Sekar Jagung		Bunga Jagung dalam Bahasa jawa disebut Sinuwun yang artinya ditinggikan. Pesan yang disampaikan agar orang yang lebih muda menghormati orang yang lebih tua.
44	Sekar Jali		Hanya sebagai ide dari bentuk bunga jali.
45	Sekar Jeruk		Dalam Bahasa jawa bernama Alon (Pelan) , yang artinya manusia hendaknya berjalan pelan sesuai haknya dan jangan terburu-buru yang akan menghasilkan sesuatu kurang maksimal.
46	Sekar Keben		Adalah sejenis tanaman laut. Keben menjadi salah satu nama Regol (Gerbang) utama di Keraton Yogyakarta karena dihalamannya berdiri pohon Keben.
47	Sekar Kemuning		Pohon Kemuning dan bunganya merupakan tanaman bermakna yang selalu ada di komplek Kraton DIY. Berasal dari kata ning yang berarti konsentrasi penuh antara rasa dan penalaran harus seimbang.

48	Sekar Kenanga		Bunga upacara ritual yang dimanfaatkan karena aroma keharuman yang sangat khas. Mempunyai makna agar kita selalu mendapat keharuman dari para leluhur.
49	Sekar Kenikir		Hanya dilihat dari bentuk bunga Kenikir sebagai ide untuk membuat salah satu motif.
50	Sekar Kenthang		Namanya diambil dari bentuk bunga kenthang sebagai ide membuat motif.
51	Sekar Kepel		Kepel artinya genggam tangan yang melambungkan menyatunya niat dengan kerja dengan kata ain jadilah manusia yang selalu bersamanya.
52	Sekar Ketongkeng		Merupakan sejenis anggrek yang bunganya menyerupai kalajengking yang Bahasa jawanya Ketongkeng.
53	Sekar Lintang		Lintang artinya bintang, Bungan dari bintang adalah sinar, maknanya jadilah manusia yang besar layaknya bintang dan bermanfaat untuk orang lain.
54	Sekar Manggis		Hanya dilihat dari bentuk Bungan Manggis sebagai ide untuk membuat motif.
55	Sekar Mlathi		Merupakan simbol kesucian.
56	Sekar Motif		Berwarna putih bersih dan saling menumpuk. Warna putih menyimbolkan kesucian yang menumpuk, artinya berbuatlah kebaikan sebanyak-banyaknya tanpa pamrih.
57	Sekar Mindi		Diambil bentuk bunganya sebagai ide membuat salah satu motif.
58	Sekar Mrica		Diambil bentuk bunganya sebagai ide membuat salah satu motif.

59	Sekar Mundhu		Bunga mundhu dalam Bahasa Jawa bernama Kocok / meped.
60	Sekar Nangka		Jika dilihat dari luar buah Nangka terlihat tidak menarik namun buahnya sangat manis, artinya melihat sesuatu jangan dari luarnya saja.
61	Sekar Pacar		Sebagai wujud bunga pacar yang digunakan sebagai persembahyangan untuk umat Hindu-Budha.
62	Sekar Pace		Diambil bentuk bunganya sebagai ide membuat salah satu motif.
63	Sekar Pala		Diambil bentuk bunganya sebagai ide membuat salah satu motif.
64	Sekar Pijetan		Diambil bentuk bunganya sebagai ide membuat salah satu motif.
65	Sekar Pudhak		Bunga ini memiliki aroma wangi yang lembut dan pada sore hari wangi itu akan semakin terasa. Diibaratkan semakin tinggi strata social maka harus diimbangi dengan kearifan dan kebijaksanaanya.
66	Sekar Rambutan		Diambil bentuk bunganya sebagai ide membuat salah satu motif.
67	Sekar Randhu		Motif ini diambil dari Pohon Kapuk, yang kita ketahui Pohon kapuk jarang dimanfaatkan kayunya dan terlihat tidak bernilai / berguna. Namun Tuhan menciptakan sesuatu tanpa alasan, sekecil apapun pasti ada gunanya. Dari pohon ini, kapuknyalah yang berguna.
68	Sekar Sawo		Sawo bernama "Rikuh" yang berarti tidak enakan, memiliki makna yaitu manusia janganlah serakah, harus melihat mana hak dan mana yang bukan hak.

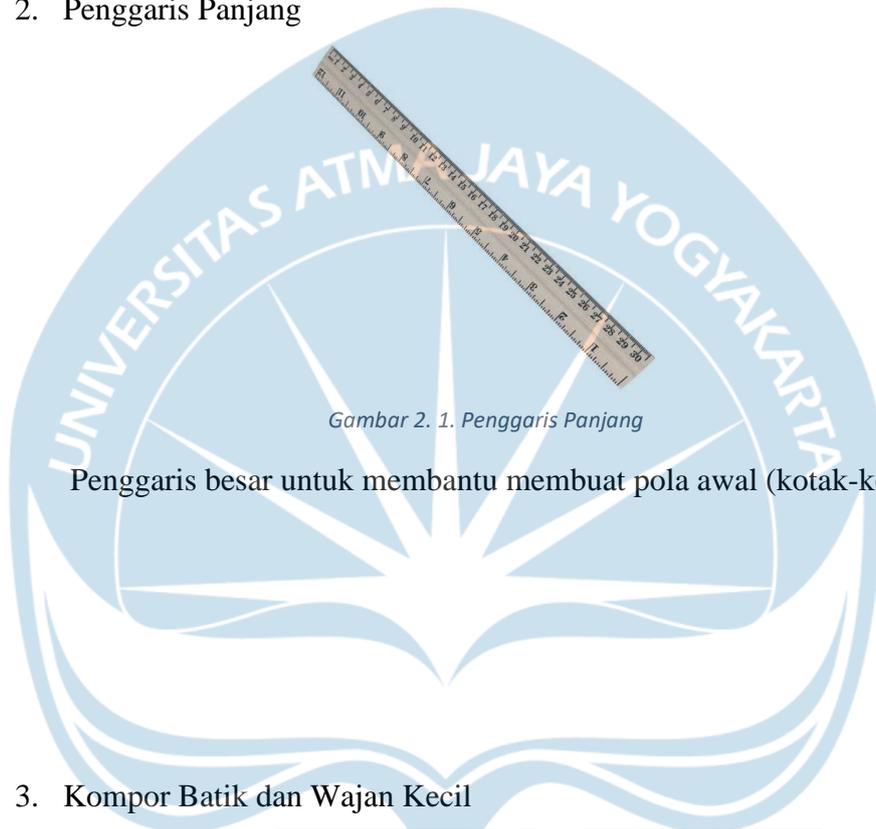
69	Sekar Soka		Dalam sansekerta memiliki arti bebas dari kesedihan, kesedihan pasti dialami oleh setiap manusia tetapi jangan bersedih yang berlebihan.
70	Sekar Srengenge		Srengenge adalah matahari yang menyimbolkan penerag dunia.
71	Sekar Tanjung		Adalah Bunga tanjung yang apabila berbunga, wanginya semerbak ibarat seorang pemuda nan identic dengan masa akhil balik yang begitu harum semangatnya.
72	Sekar Tebu		Dalam Bahasa Jawa, bunga Tebu Namanya Gleges, merupakan sifat yang kurang bagus dalam budaya jawa yaitu tidak sesuai dengan penampilan dan kenyataan.
73	Sri Gading		Bunga Sri akan mekar setelah matahari terbenan sehingga pada malam hari keharuman bunga akan menyebar kemana-mana. Pada sing hari bunga akan Kembali merunduk (menguncup).merupakan symbol dari kesetaraan dan kerukunan.
74	Sri Taman		Sri berarti Raja dan Taman adalah area yang segar, bermakna jadilah pemimpin yang merasan nyaman, aman, tentram dan damai.
75	Tanjung Gunung		Adalah Bunga tanjung yang apabila berbunga, wanginya semerbak ibarat seorang pemuda nan identic dengan masa akhil balik yang begitu harum semangatnya.
76	Timunan		Diambil bentuk bunga dan biji Timun sebagai ide membuat salah satu motif.
77	Truntum		Memiliki arti turun menurun yang menggambarkan kehidupan yang mulia dapat diturunkan pada generasi berikutnya.
78	Truntum Kurung		Memiliki arti menurun ke generasi berikutnya.

79	Wora Wari Rumpuk		Merupakan bunga sepatu yang bertupuk, merupakan symbol cinta, gairah dan semangat.
----	------------------	---	--

Tabel 2. 1 Jenis Motif Batik Nitik

2.1.6. Alat dan Bahan

1. Pensil
2. Penggaris Panjang



Gambar 2. 1. Penggaris Panjang

Penggaris besar untuk membantu membuat pola awal (kotak-kotak).

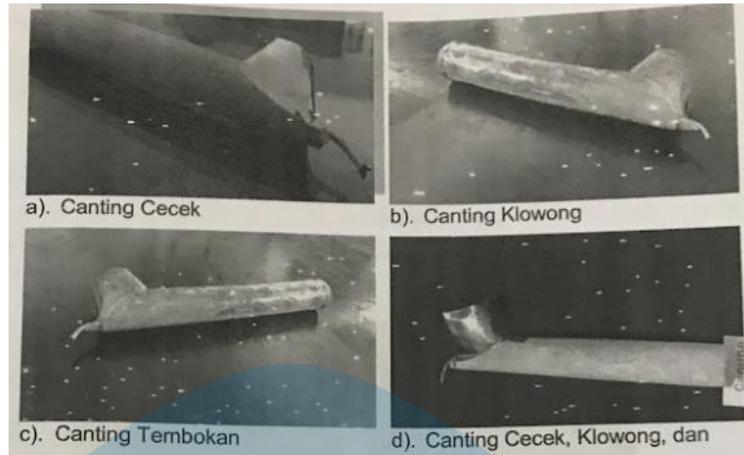
3. Kompor Batik dan Wajan Kecil



Gambar 2. 2 Kompor Membatik

Alat untuk melelehkan lilin/malam yang akan digunakan dalam proses membatik.

4. Canting Nitik



Gambar 2. 3 Canting Membatik

Canting tulis yang ujungnya ditajamkan, macam2 canting memiliki ukuran lubang berbeda. Lubang canting terkecil adalah Cecek, sedang Klowong, dan besar Tembokan.

5. Gawangan

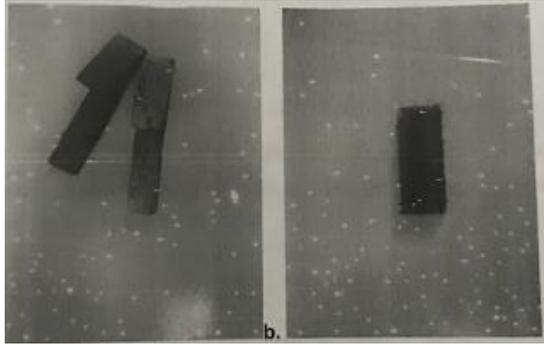


Gambar 2. 4 Gawangan

6. Panci besar / kenceng

Digunakan dalam proses mordanting (pewarnaan alami), mewarnai batik, nglorod, mbiron dan lainnya.

7. Sikat / alat kerok



Gambar 2. 5 Sikat/Alat Kerok

Alat ini digunakan untuk membersihkan malam pada batik untuk diberi warna lain (slain warna dasar atau dibiarkan dengan warna dasar).

8. Kain

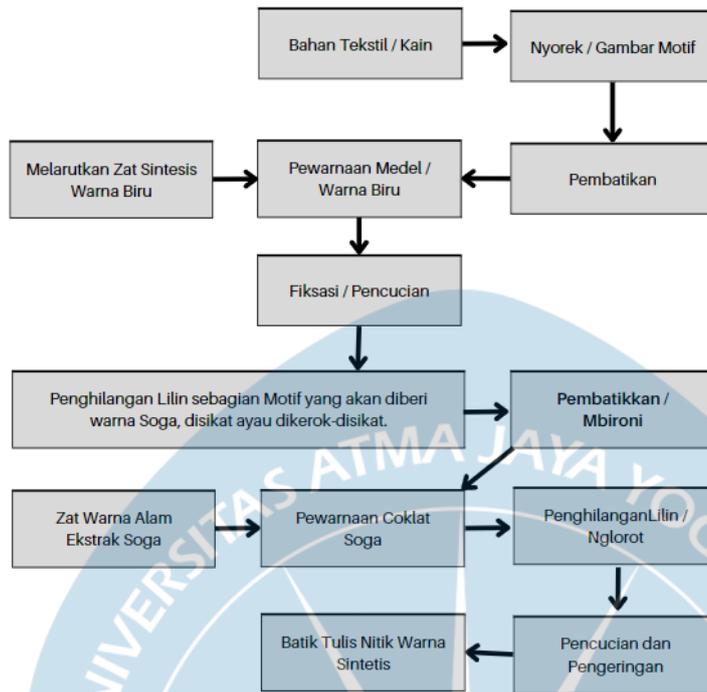
Terdapat beberapa jenis kain yang digunakan yaitu.

- Pirusima
- gamelan
- Tari Kupu
- Pirusima Santen
- Rayon
- Sutera

2.1.7. Proses Pembuatan

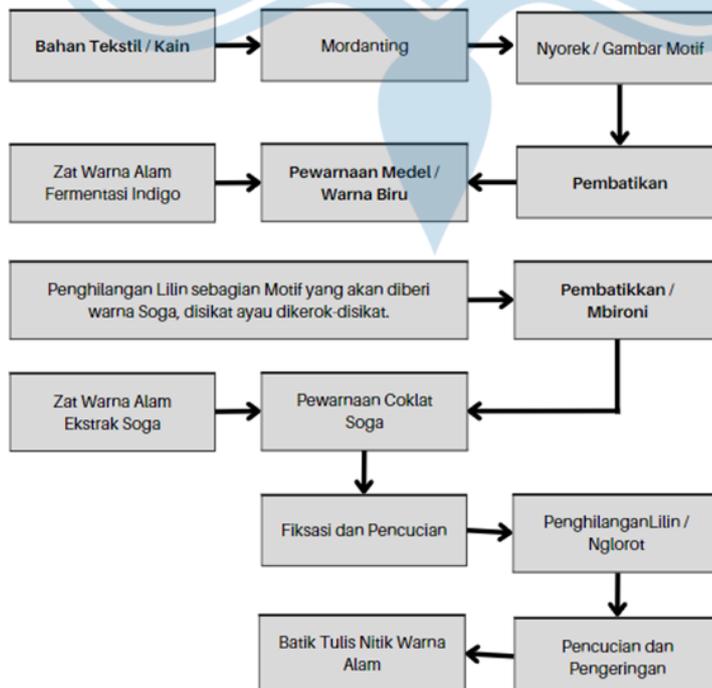
Lama proses memakan waktu 1 bulan untuk 1 kain jariknya maka dari itu harganya relatif mahal dan pemesanannya dapat memakan waktu 1 tahun, walau begitu biasanya setiap blawong masih ramai pemesanan dan di setiap blawong menjual hasil produk yang berbeda, ada yang menjual kain saja (Sekar Nitik) ada yang menjual hingga hasil jadi berupa baju (Blawong 1 & 2)

1. Proses Membatik dengan pewarna Zat Alam



Gambar 2. 6 Proses Membatik

2. Proses Membatik dengan Pewarna Kimia



2.2. Pusat Batik Nitik

2.2.1. Pengertian Gallery

Galeri adalah ruang atau tempat di mana benda atau karya seni ditampilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Secara etimologis, kata galeri atau galeri berasal dari bahasa Latin: yaitu galeri. Galeri dapat didefinisikan sebagai ruang tertutup dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri tempat karya seni ditampilkan (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1986). Galeri adalah lembaga budaya yang berfungsi sebagai ruang pameran dan tempat acara untuk acara seni rupa Indonesia dan mancanegara, serta untuk perlindungan, pengembangan, dan eksploitasi aset artistik.

Menurut Galeri Nasional Indonesia, galeri juga merupakan tempat untuk menampilkan dan memamerkan karya seni sehingga masyarakat luas dapat melihatnya. Arkeolog Djulianto Susantio mengatakan bahwa tujuan galeri dan museum tidak sama. Museum tidak boleh melakukan transaksi, tetapi mereka dapat menjual benda seni di galeri.

a. Fungsi dan Peranan Galeri

Menurut Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Perdagangan, fungsi galeri yaitu :

1. Sebagai tempat mempromosikan barang-barang seni.
2. Sebagai tempat mengembangkan pasar bagi para seniman.
3. Sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni.
4. Sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola.
5. Sebagai jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan.
6. Sebagai salah satu objek pengembangan pariwisata.

b. Klasifikasi Galeri

Galeri dibedakan menjadi beberapa kelompok menurut (Robillard, 1982) :

- Traditional Art Gallery,

merupakan galeri yang diadakan pada selasar atau lorong yang panjang.

- Modern Art Gallery,

merupakan galeri yang memiliki ruang perencanaan yang lebih terkonsep dan modern.

2.3. Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular merupakan salah satu konsep arsitektur *post modern*. *Post modern* adalah gaya arsitektur yang muncul pada pertengahan 1960-an. Adanya postmodernisme disebabkan oleh gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek, termasuk Charles Jencks yang kritis terhadap arsitektur modern. Hal ini terjadi karena arsitek ingin menawarkan konsep baru yang lebih menarik dibandingkan arsitektur modern dengan bentuk yang monoton. (Makassar et al., 2013)

Kata vernacular berasal dari kata vernaculus (bahasa Latin) yang berarti asli, sedangkan neo berarti baru atau hal yang baru. Karena itu, arsitektur neo-vernakular dapat didefinisikan sebagai arsitektur lokal yang dibuat oleh masyarakat setempat dengan using material lokal, menggabungkan elemen adat istiadat atau budaya, dan memadukan dengan sentuhan kontemporer yang mendukung nilai vernakular. (Purnomo, 2017)

2.3.1. Ciri-ciri

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “language of Post-Modern Architecture (1990)” mengatakan arsitektur neo – vernacular adalah arsitektur yang menggunakan batu bata, keramik dan material tradisional lainnya dan juga bentuk vernacular adalah sebuah reaksi untuk melawan arsitektur internasional modern pada 1960-an dan 1970-an. (Wuisang, n.d.) Dan maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur NeoVernakular sebagai berikut.

- a. Selalu Menggunakan Bentuk Atap Bubungan.
- b. Penggunaan Material Lokal
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional
- d. Kesatuan Antara Interior dengan Lingkungan
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

2.3.2. Penerapan Kedalam Bnagunan

a. Fisik

- Detail
Memiliki nilai estetika tradisional yang sengaja di sematkan ke dalam bangunan.
- Ornamen
Meletakkan beberapa ornamen dari bangunan tradisional setempat.
- Material
Menggunakan material setempat yang mudah di dapatkan.

- Bentuk
Bentuk bangunan tradisional.

b. Non-fisik

Konsep kesan dan suasana yang dibuat seolah-olah menyerupai suasana tradisional. Arsitektur tradisional membuat bangunan modern rasa lokal dan menghidupkan kembali suasana tradisional setempat sesuai karakteristik arsitektur lokal.

2.3.3. Karakteristik

○ **Cultural Adherence**

Parameter sosiokultural merupakan kekuatan utama yang membangun ruang dan relasi di antara keduanya. Karena desain interiornya dipengaruhi oleh profesi tradisional dan warisan pemiliknya; Semangat neo-folk mendekati pelestarian rasa masa lalu yang lebih aman dan lebih akrab. Gaya ini bertujuan untuk menciptakan simbolisme tentang arti suatu tempat bagi penghuni dan pengunjungnya dari waktu ke waktu. Gaul baru dicapai melalui pembaharuan bentuk-bentuk lama menggabungkan budaya masa lalu dengan kebutuhan saat ini. Bahasa gaul baru berfungsi sebagai pengingat masa lalu dan visi untuk masa depan. Masa lalu diperbarui berdasarkan pengetahuan dan nilai yang ada untuk mencerminkan esensi masa kini. (Zographaki, 1986). Fokusnya adalah pada makna yang diberikannya pada struktur, bukan pada objek itu sendiri Perubahan sebelumnya dilakukan untuk menghadirkan pengalaman yang diinginkan ke masa kini. (Zographaki, 1986).

○ **Energy Efficiency**

Bangunan Neo-Vernacular dirancang untuk menggunakan energi sesedikit mungkin. Kondisi iklim daerah tersebut menentukan strategi desain pasif. Pekerjaan konstruksi akan dilakukan dengan menggunakan material lokal dengan dampak lingkungan serendah mungkin (Chahanjiri et al., 2014). Konsumsi energi juga dikurangi dengan menentukan jenis material, energi internal, dan biaya pengoperasian. Sumber daya alam yang ada di sekitar wilayah tersebut cukup dimanfaatkan untuk menjaga keutuhan alam permukaan bumi (Chahanjiri et al., 2014).

Penghematan energi juga dicapai melalui pembangunan gedung di tempat. Topografi alami digunakan untuk membuat bangunan hemat energi. Orientasi bangunan ditentukan sedemikian rupa sehingga pergerakan angin dan matahari di lokasi dapat digunakan secara optimal. Pagar, koridor, halaman, dll. Tergantung pergerakan angin dan arah matahari. Oleh karena itu, pastikan ventilasi dan pelindung sinar matahari yang memadai untuk meminimalkan beban energi mekanik.

- **Vernacular Influence**

Berbeda dengan pendekatan lama, strategi nasional baru ini merupakan upaya telaten dari para profesional terlatih; Yang terakhir (kekuatan sehari-hari) adalah hasil dari penyimpangan jangka panjang masyarakat dari nilai-nilai tradisional. Bahasa modern berasal dari bagian bahasa sehari-hari khusus yang terlihat, yang dengan mudah menanggapi kebutuhan modern melalui kesadaran teknis. Ini adalah pendekatan sadar untuk mereproduksi berbagai cara yang mereka ubah hari ini di dalam mangkuk. Bentuk tradisional dan identik telah dibangun dengan teknologi modern, menciptakan versi baru dari masa lalu tetapi versi masa depan dari masa lalu atau masa kini. (Zographaki, 1986)

Pergeseran Paradigma PJAE, 17 (9) (2020) 7360 Bangunan neo-pribumi memiliki identitasnya sendiri, tetapi muatan sejarahnya dapat dihayati dan ditransformasikan. Muatan bahasa nasional diubah sedemikian rupa sehingga pengalaman yang diinginkan tersampaikan di dalam gedung. Komponen tradisional digunakan sebagai detail, solusi volume, atau sebagai reproduksi dari yang lama. Mereka juga dapat direkrut secara abstrak atau simbolis dalam konteks kontemporer. Arsitektur neo-vernakular di bagian klasik pluralistik, selektif dan eklektik; Dipinjam sebagai komponen bahasa sehari-hari untuk menentukan makna yang melekat. (Mazumdar, 1995)

- **Coherence with ongoing practices**

Karena bangunan modern memenuhi beberapa kebutuhan sekaligus. Penggunaan teknik konstruksi terkini menjadi perlu ketika tuntutan tinggi ditempatkan pada kekuatan dan stabilitas bangunan. Prinsip sehari-hari baru memanfaatkan teknologi terbaru dan memadukan filosofi desain kuno dengan kebutuhan saat ini. Teknik modern dan metode tradisional sering dipadukan untuk memastikan rendah karbon dan rendah energi. Keterlibatan pengrajin

lokal dalam pembangunan gedung tersebut menghidupkan kembali metode konstruksi asli yang sebelumnya sempat menurun. Penggunaan bahan bangunan lokal menciptakan rasa keakraban. alat seperti warna, detail, lukisan, permukaan, dll.; bersifat denotatif. Mereka mungkin mencerminkan cara struktur dirakit (Zographaki, 1986). Teknik konstruksi modern dapat dibungkus dengan material yang memberikan jiwa nyata pada bangunan tersebut. Bangunan dianggap selaras dengan lingkungannya.

- **Harmony with Site and Surrounding**

Desain neo-vernakular bercita-cita untuk menciptakan kesatuan struktur dengan lingkungannya. Bangunannya tidak mendominasi setting alam melainkan mengekspresikan kesopanan untuk rasa naungan yang disediakan. Keharmonisan antara bentuk, bahan, dan lingkungan memunculkan emosi nyaman yang menenangkan. Interior dan eksterior dipadukan selama proses desain untuk memberikan konektivitas dengan lingkungan alam. Fasad neo-vernakular terintegrasi dengan lingkungan dan bahkan dirancang sebagai perluasannya (Zographaki, 1986). Lingkungan alam digunakan untuk meningkatkan keindahan bangunan neo-vernakular. Arsitektur neo-vernakular menciptakan penghalang minimum terhadap lingkungan daripada merangkul keberadaannya. Iklim mikro di sekitar lokasi dipantau dengan mengintegrasikan elemen lanskap yang substansial selama perencanaan lokasi. Vegetasi menyediakan selubung yang diperlukan untuk struktur dan bertindak sebagai ruang tertutup yang diperluas bagi penghuninya. Topografi alam sering dimanfaatkan untuk menghemat energi dalam jangka panjang. Fitur air dan kaskade sering digunakan untuk menciptakan suasana yang komprehensif.